GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tanggal**	**: 28 Desember 2006**
Subyek	**: Bencana Alam**	**Hari**	**: Kamis**
		Halaman	**: 1**

Bencana Alam

Waspadai Hujan Lebat di Jawa Tengah

Jakarta, Kompas - Badan Meteorologi dan Geofisika memprakirakan pada Kamis (28/12) dan Jumat lusa akan terjadi hujan lebat di sejumlah daerah di Pulau Jawa, khususnya di Jawa Tengah bagian tengah. Untuk itu, lokasi- lokasi rawan longsor yang sudah dipetakan oleh Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal) perlu diwaspadai, termasuk bekas aliran lahar dan awan panas dari letusan Gunung Merapi berapa waktu lalu.

"Konsentrasi awan sudah terbentuk di Jawa Tengah bagian tengah, sehingga prakiraan terjadi curah hujan tinggi akan berlangsung 28 dan 29 Desember 2006. Kondisi ini akan terus berlanjut pada bulan berikutnya," kata Kepala Subbidang Informasi Meteorologi Publik BMG, Ahmad Zakir, di Jakarta, Rabu (27/12).

Pusaran angin di selatan Pulau Jawa, lanjut Zakir, tidak terkait dengan potensi badai siklon yang diperkirakan bisa terjadi di Samudera Hindia. Saat ini melalui citra satelit diketahui tekanan udara rendah yang berpotensi menimbulkan siklon berada di Samudera Hindia sebelah barat daya Sumatera dengan koordinat 90 derajat Bujur Timur dan 5 derajat Lintang Selatan.

Tekanan udara rendah itu terus bergerak ke selatan di Samudera Hindia. Namun sejauh itu belum menunjukkan tanda perubahan meningkat menjadi badai siklon, urainya.

Sistem peringatan dini terhadap ancaman banjir dan longsor saat ini, diakui Zakir, memang belum bisa diberikan secara akurat. Seharusnya, kawasan-kawasan rawan longsor perlu dipetakan lagi tingkat kemampuannya dalam menahan curah hujan. Hal ini untuk mendukung pemberian peringatan dini tersebut, selain data prakiraan curah huja.

"Pemerintah daerah bersama instansi terkait perlu menganalisis wilayah rawan dengan menetapkan tingkat curah hujan tertentu yang berpotensi menimbulkan akan longsor. Melalui data survei dan pemetaan dari Bakosurtanal dapat diperkirakan batas-batas kemampuan itu," lanjut Zakir.

Secara terpisah, Kepala Balai Penelitian Geomatika pada Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal) Priyadi Kardono, mengatakan, di Jawa Tengah khususnya di daerah-daerah perbukitan atau pegunungan dengan lereng curam hingga terjal menjadi daerah rawan longsor. Kawasanini meliputi wilayah Kabupaten Tegal, Temanggung, Purbalingga, dan Purworejo.

Ancaman banjir disertai tanah longsor juga berpotensi terjadi di wilayah Kabupaten Grobogan, Brebes, Semarang, dan Batang.

.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

. Hasil survei dan pemetaan Bakosurtanal terhadap daerah rawan longsor memang belum dipadukan, misalnya untuk menganalisis batas kemampuan menahan curah hujan tertentu," kata Priyadi.

Gunung Merapi

Sementara itu, secara terpisah pula, Ratih Dewanti selaku Kepala Pusat Pengembangan Pemanfaatan Teknologi Penginderaan Jarak Jauh pada Lembaga Antariksa dan Penerbangan Nasional (Lapan), mengatakan, kawasan bekas aliran awan panas dari letusan Gunung Merapi berpotensi melongsorkan tanah dengan volume sekitar 8,6 juta meter kubik.

"Debu vulkanik berpotensi menjadi pelicin bagi material vulkanik lainnya, seperti bebatuan yang berukuran besar. Kalau terjadi longsor, ini amat membahayakan karena bebatuan itu akan meluncur dengan kecepatan bisa dua kali lipat lebih dari mobil yang tercepat sekalipun," kata Ratih.

Rincian volume tanah longsor yang diperkirakan meliputi wilayah hulu Kali Gendol 5,4 juta meter kubik, hulu Kali Boyong 3 juta meter kubik, hulu Kali Bebeng 240.000 meter kubik, dan hulu Kali Opak 36.000 meter kubik. Laju longsoran material vulkanik dikhawatirkan mengancam ribuan penduduk yang tinggal di sekitar daerah aliran sungai-sungai tersebut yang terbentang mulai dari barat daya sampai tenggara puncak Gunung Merapi.(NAW

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup